



Stugeron[®] cinnarizine

KOMPOSISI

STUGERON mengandung 25 mg cinnarizine tiap tablet

KHASIAT

Farmakodinamik

Cinnarizine menghambat kontraksi sel-sel otot halus dengan cara memblokir "calcium channels". Disamping sebagai calcium antagonis cinnarizine menghambat aktivitas kontraksi substansi "vaso-active", seperti norepinephrine dan serotonin dengan memblokir kerja "receptor operating-Ca channel". penghambatan influks kalsium seluler bersifat selektif pada jaringan dengan khasiat antivasokonstriksi tidak memberi efek pada tekanan darah serta frekuensi jantung. Cinnarizine dapat memperbaiki defisiensi mikrosirkulasi dengan meningkatkan deformabilitas eritrosit dan mengurangi viskositas darah, meningkatkan daya tahan jaringan terhadap hipoksia. Cinnarizine menghambat stimulasi sistem vestibular, dapat mencegah supresi nistagmus dan gangguan otonom lainnya. Episode akut pada vertigo dapat dicegah atau dikurangi dengan cinnarizine.

Farmakokinetik

Kadar puncak plasma cinnarizine dicapai 1 s/d 3 jam setelah pemberian obat. Cinnarizine menghilang dari darah dengan waktu penuh 4 jam. Cinnarizine dimetabolisme sempurna. Eliminasi metabolit 1/3 melalui urin dan 2/3 di feces. Ikatan plasma protein cinnarizine adalah 91%.

INDIKASI

- Terapi penunjang untuk gejala-gejala gangguan "labirin" seperti vertigo, pusing, tinitus, nistagmus, mual dan muntah.
- Profilaksis mabuk perjalanan.
- Migrain
- Terapi penunjang pada gejala-gejala gangguan cerebrovascular termasuk pusing, tinitus, nyeri kepala vaskuler, rasa canggung dan mudah tersinggung, daya ingat dan konsentrasi menurun.
- Terapi penunjang untuk gejala-gejala gangguan sirkulasi (peredaran darah) perifer termasuk fenomena Raynauds, akrosianosis, klaudikasio intermiten, gangguan tropi dan ulkus varikosis, parestesia, kejang pada malam hari, rasa dingin pada ekstremitas.

DOSIS DAN CARA PENGGUNAAN

- Gangguan sirkulasi cerebral: 3 x 1 tablet 25 mg atau 1 tablet 75 mg sehari
- Gangguan sirkulasi perifer: 3 x 2-3 tablet 25 mg atau 3 x 1 tablet 75 mg sehari
- Gangguan keseimbangan 3 x 1 tablet 25 mg atau 1 x 1 tablet 75 mg sehari
- Mabuk perjalanan
dewasa: 1 tablet (25mg) 2 jam sebelum bepergian, dapat diberikan 1/2 tablet setiap 8 jam sekali selama perjalanan.
anak-anak (5-12 tahun): 1/2 dari dosis dewasa
STUGERON dianjurkan diberikan setelah makan, maksimum dosis yang dianjurkan tidak boleh melebihi 225 mg sehari.
Seperti diketahui efek STUGERON pada vertigo tergantung pada dosis, maka dianjurkan dosis ditingkatkan bertahap.

EFEK SAMPING

Somnolen (ngantuk) dan gangguan saluran pencernaan dapat terjadi, biasanya sementara dan sering untuk mencegah pemberian dosis

optimum secara bertahap. Pada kasus yang jarang, sakit kepala, mulut kering, penambahan berat badan, reaksi alergi pernah dilaporkan. Demikian pula "lichen planus" dan "lupus-like symptoms". Pada kasus yang terisolasi "Cholestatic jaundice" pernah dilaporkan. Pada orang tua, gejala ekstrapiramidal yang kadang-kadang disertai dengan "depressive feeling" pernah dilaporkan pada terapi jangka panjang. Pengobatan harus dihentikan bila terjadi kasus-kasus ini.

PERINGATAN DAN PERHATIAN

Seperti pada antihistamin lainnya, STUGERON dapat menyebabkan gangguan epigastrik; bila diberikan setelah makan akan mengurangi iritasi lambung. STUGERON dapat menyebabkan ngantuk, terutama pada pengobatan awal. Oleh karena itu, harus berhati-hati bila diberikan bersama-sama dengan alkohol atau obat-obat depresan SSP.

Kehamilan dan laktasi

Meskipun pada percobaan hewan, STUGERON tidak memperlihatkan efek teratogenik, tetapi seperti pada obat-obat lain, STUGERON dapat digunakan pada wanita hamil hanya bila manfaat terapinya lebih besar dibanding dengan resikonya terhadap janin. Tidak ada data mengenai ekskresi STUGERON pada air susu ibu. Jangan menyusui pada wanita yang sedang memakai STUGERON.

Pengaruh pada kemampuan mengemudi dan menggunakan mesin
Efek mengantuk dapat terjadi, terutama pada awal pengobatan. Hati-hati selama melakukan aktivitas seperti mengemudi atau menjalankan mesin.

KONTRAINDIKASI

STUGERON dikontraindikasikan pada pasien yang hipersensitif terhadap obat ini dan penyakit parkinson.

Kelebihan dosis

Gejala-gejala

Pada kasus kelebihan dosis akut (2100 mg) pada anak berumur 4 tahun pernah dilaporkan terjadi: muntah, ngantuk, koma, gemetar, hipotonia, normal kembali (Recovery was uneventful).

Pengobatan

Tidak ada antidotum yang spesifik. Pada 1 jam setelah kelebihan dosis, kuras lambung harus dilakukan.

Karbon aktif dapat diberikan bila diperlukan.

INTERAKSI OBAT

Alkohol/depresan SSP/antidepresan trisiklik : pemberian bersama dengan STUGERON dapat berefek potensiasi baik pada obat-obat diatas ataupun pada STUGERON memiliki efek sedatif.
Gangguan diagnosis: karena adanya efek antihistamin STUGERON dapat menghambat reaksi positif terhadap indikator reaktivitas kulit (kulit) apabila digunakan 4 hari sebelum test kulit.

CARA PENYIMPANAN

Simpan pada suhu 30°C atau lebih rendah, lindungi dari cahaya. Hindarkan dari jangkauan anak-anak.

KEMASAN

STUGERON 25 mg tablet

Dus @ 25 blister @ 10 tablet

No. Reg.:

HARUS DENGAN RESEP DOKTER

Diproduksi oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 38, Kel. Cilangkap, Kec. Tapos, Depok, Indonesia - (021) 875-2583
Dibawah pengawasan Janssen Pharmaceutica, Beerse, Belgium.
Divisi dari Janssen Pharmaceutica
Untuk keluhan produk, hubungi: (021) 2935-3935 atau
drugsafety@jacid.jnj.com

Name : Stugeron 25 mg Tab_Leaflet
Size : 90 x 200 mm
Font
Tradename : Antique Olive 31 pt
Generic name : Antique Olive 24,8 pt

Color: Black